

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Letak dan Batas-batas Wilayah

Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah salah satu wilayah Kecamatan yang terletak di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, wilayahnya terletak pada ketinggian 0,16 meter dibawah laut.

Batas-batas wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan Sebagai Berikut:

- a. sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan batas wilayah dari Kabupaten Banjar.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat dan batas wilayah dari Kabupaten Barito Kuala.

2. Luas Wilayah

Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki luas wilayah 38,27 Km<sup>2</sup> (kilometer persegi). Penjelasan secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 1**  
**LUAS WILAYAH KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN**

No	Nama Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1	Mantuil	5,05
2	Kelayan selatan	4,25
3	Kelayan timur	1,59
4	Tanjung pagar	2,45
5	Pemurus dalam	2,95
6	Pemurus baru	1,70

7	Murung raya	0,54
8	Kelayan dalam	0,16
9	Kelayan tengah	0,14
10	Pekauman	1,20
11	Kelayan barat	0,15
12	Basirih Selatan	-

Sumber Data: Kantor Kecamatan Banjarmasin Selatan, Desember 2013

### 3. Jumlah Kepala Keluarga

Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki 48.050 Kepala Keluarga. Laki-laki yang menjadi kepala keluarga berjumlah 41.633 Jiwa dan perempuan yang menjadi kepala keluarga berjumlah 6.417 jiwa. Jumlah keseluruhan Kepala Keluarga tersebut tersebar diseluruh wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan.

**TABEL 2**  
**JUMLAH KEPALA KELUARGA DI KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN**

No	Nama Keluahan	Nama RT/RW		Jumlah Kepala Keluarga		Jumlah Keseluruhan
		RT	RW	Laki-laki	Perempuan	
1	Mantuil	23	2	3.754	366	4.120
2	Kelayan Selatan	29	2	3.826	648	4.474
3	Pekauman	24	2	2.606	560	3.166
4	Kelayan Barat	22	2	1.880	409	2.289
5	Kelayan Tengan	21	2	2.132	386	2.518
6	Kelayan Dalam	22	2	2.839	508	3.347
7	Murung Raya	27	2	3.560	571	4.131
8	Kelayan Timur	39	2	4.753	731	5.484
9	Tanjung Pagar	24	2	2.380	357	2.737
10	Pemurus Dalam	47	4	5.884	877	6.761
11	Pemurus Baru	35	2	4.272	614	4.886
12	Basirih Selatan	26	2	3.747	390	4.137
Jumlah		339	26	41.633	6.417	48.050

Sumber Data: Kecamatan Banjarmasin Selatan, Desember 2013

### 4. Jumlah Keseluruhan Penduduk

Jumlah dari keseluruhan penduduk di Kecamatan Banjarmasin Selatan ialah 172.318 jiwa. Jumlah tersebut terbagi antara penduduk yang berjenis

kelamin laki-laki yang berjumlah 87.437 jiwa dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan 84.881 jiwa. Seluruh penduduk tersebut tersebar diseluruh Kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Selatan yang memiliki 339 Rukun Tetangga (RT) dan memiliki 26 Rukun Warga (RW).

**TABEL 3**  
**JUMLAH KESELURUHAN PENDUDUK DI KECAMATAN**  
**BANJARMASIN SELATAN**

No	Nama Kelurahan	Jumlah RT/RW		Jumlah Penduduk		Jumlah Keseluruhan
		RT	RW	Laki-laki	Perempuan	
1	Mantuil	23	2	7.553	7.149	14.702
2	Kelayan Selatan	29	2	8.100	7.713	15.813
3	Pekauman	24	2	5.474	5.481	10.955
4	Kelayan Barat	22	2	4.098	3.947	8.045
5	Kelayan Tengan	21	2	4.598	4.368	8.966
6	Kelayan Dalam	22	2	6.048	5.871	11.919
7	Murung Raya	27	2	7.606	7.180	14.787
8	Kelayan Timur	39	2	9.892	9.628	19.520
9	Tanjung Pagar	24	2	4.825	4.771	9.596
10	Pemurus Dalam	47	4	12.232	12.225	24.457
11	Pemurus Baru	35	2	9.198	9.038	18.236
12	Basirih Selatan	26	2	7.813	7.510	18.236
Jumlah		339	26	87.437	84.881	172.318

Sumber Data: Kecamatan Banjarmasin Selatan Desember 2013

#### 5. Mata Pencarian Masyarakat

Masyarakat diwilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan mempunyai berbagai macam mata pencarian, antara lain menjadi pedangang, pengrajin, buruh, petani, penjahit, tukang bangunan, peternak, nelayan, montir, sopir, tukang ojek tukang becak, tukang urut, TNI/POLRI, PNS, pengusaha dan ada juga pemulung.

Bukan hanya pekerjaan tersebut yang diandalkan masyarakat wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan, namun sebagian masyarakat mengandalkan pekerjaan yang dilarang oleh agama untuk mencukupi kehidupannya sehari-hari,

yakni menjual kupon putih, narkoba, minuman keras, menjadi pengemis dan menjadi rentenir.

#### 6. Jumlah Pemeluk Agama

Mayoritas pemeluk agama di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan ialah pemeluk agama Islam, yakni berjumlah 125.720 jiwa, sedangkan pemeluk agama Kristen berjumlah 2.089 jiwa, pemeluk agama Katolik berjumlah 1.703 jiwa, pemeluk agama Hindu berjumlah 161 jiwa, dan pemeluk agama Budha berjumlah 722 jiwa. Seluruh pemeluk agama tersebut tersebar di semua Kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

**TABEL 4**  
**JUMLAH PEMELUK AGAMA DI WILAYAH KECAMATAN**  
**BANJARMASIN SELATAN**

No	Kelurahan	Pemeluk Agama				
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
1	Mantuil	8.474	76	14	-	-
2	Kelayan Selatan	9.233	424	295	-	128
3	Pekauman	9.299	349	351	98	154
4	Kelayan Barat	6.214	109	193	1	97
5	Kelayan Tengah	7.604	-	-	-	-
6	Kelayan Dalam	9.878	1	-	-	-
7	Murung Raya	11.148	4	5	4	2
8	Kelayan Timur	16.271	-	-	-	-
9	Tanjung Pagar	6.687	13	1	-	-
10	Pemurus Dalam	14.232	758	573	11	240
11	Pemurus Baru	13.665	209	172	23	94
12	Basirih Selatan	13.015	146	99	24	7
Jumlah		125.720	2.089	1703	161	722

Sumber Data: Kecamatan Banjarmasin Selatan, Desember 2013

#### 7. Jumlah Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang terdapat di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan berjumlah 269 buah, yakni 224 buah musholla, 41 buah masjid, 3 buah

gereja, dan 1 buah vihara. seluruh tempat beribadatan tersebut tersebar di seluruh kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan.

**TABEL 5**  
**JUMLAH SARANA PERIBADATAN YANG ADA DI KECAMATAN**  
**BANJARMASIN SELATAN**

No	Nama Kelurahan	Tempat Ibadah				
		Musholla	Masjid	Gereja	Pura	Vihara
1	Mantuil	15	7	-	-	-
2	Kelayan Selatan	21	5	2	-	1
3	Pekauman	19	1	-	-	-
4	Kelayan Barat	14	2	1	-	-
5	Kelayan Tengah	11	1	-	-	-
6	Kelayan Dalam	17	4	-	-	-
7	Murung Raya	19	4	-	-	-
8	Kelayan Timur	30	4	-	-	-
9	Tanjung Pagar	17	3	-	-	-
10	Pemurus Dalam	21	4	-	-	-
11	Pemurus Baru	23	2	-	-	-
12	Kelayan Selatan	17	4	-	-	-
Jumlah		224	41	3	-	1

Sumber Data: Kecamatan Banjarmasin Selatan, Desember 2013

#### 8. Jumlah Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang terdapat di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan berupa Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum, serta sarana pendidikan agama berupa Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Jumlah sarana pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional berjumlah 131 buah, baik itu swasta ataupun negeri. Adapun untuk sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) berjumlah 47 buah, Sekolah Dasar Negeri berjumlah 59 buah, Sekolah Dasar swasta berjumlah 9 buah, Sekolah Menengah Pertama Negeri berjumlah 7 buah dan swasta berjumlah 4 buah, serta Sekolah

Menengah Atas Negeri berjumlah 3 buah dan swasta berjumlah 2 buah. Sarana pendidikan tersebut tersebar di 12 kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

**TABEL 6**  
**JUMLAH SARANA PENDIDIKAN UMUM YANG ADA DI KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN**

No	Kelurahan	TK	SD		SMP		SMA	
			Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri
1	Mantuil	7	4	2	1	-	-	-
2	Kelayan Selatan	3	7	-	-	-	1	-
3	Pekauman	3	3	-	-	1	-	1
4	Kelayan Barat	2	3	3	-	1	-	-
5	Kelayan Tengah	4	2	1	-	-	-	-
6	Kelayan Dalam	3	5	1	-	-	-	-
7	Murung Raya	3	5	-	1	-	-	-
8	Kelayan Timur	4	10	-	-	-	1	-
9	Tanjung Pagar	2	3	-	2	-	-	-
10	Pemurus Dalam	10	8	-	1	2	1	-
11	Pemurus Baru	5	3	2	-	-	-	1
12	Basirih Selatan	2	6	-	2	-	-	-
Jumlah		47	59	9	7	4	3	2

Sumber Data: Kecamatan Banjarmasin Selatan Desember 2013

Adapun jumlah Sarana pendidikan agama di bawah naungan Kementerian Agama ialah berjumlah 34 buah, yakni 21 buah Madrasah Ibtidayyah, 10 Madrasah Tsanawiyah, dan 3 Madrasah Aliyah. Jumlah tersebut terbagi dua, yaitu Negeri dan Swasta. Adapun Madrasah Ibtidayah Negeri berjumlah 3 sekolah dan swasta berjumlah 18 sekolah, Madrasah Tsanawiyah Negeri berjumlah 3 sekolah dan swasta berjumlah 7 sekolah, sedangkan Madrasah Aliyah hanya terdapat yang swasta saja, yakni berjumlah 3 sekolah. Jumlah tersebut tersebar di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan.

**TABEL 7**  
**JUMLAH SARANA PENDIDIKAN AGAMA YANG ADA DI WILAYAH**  
**KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN**

No	Kelurahan	MI		MTs		MA	
		Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri
1	Mantuil	-	3	-	1	-	-
2	Kelayan Selatan	-	-	1	-	-	-
3	Pekauman	1	2	-	-	-	-
4	Kelayan Barat	-	-	-	-	-	-
5	Kelayan Tengan	-	1	-	-	-	-
6	Kelayan Dalam	-	-	1	1	-	1
7	Murung Raya	-	-	-	1	-	-
8	Kelayan Timur	1	4	-	1	-	-
9	Tanjung Pagar	-	2	-	-	-	-
10	Pemurus Dalam	1	4	1	1	-	1
11	Pemurus Baru	-	2	-	2	-	1
12	Basirih Selatan	-	-	-	-	-	-
Jumlah		3	18	3	7	-	3

Sumber Data: Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin, Desember 2013

### **B. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Hikmah**

Cikal-bakal berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah yang terletak di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan oleh KH. Aburrahman Shiddiq ini berawal dari didirikannya tempat pendidikan alquran bagi remaja tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kerjasama KH. Abdurrahman Shiddiq dengan pihak SMPN 8 Banjarmasin yang menetapkan kewajiban bagi siswa-siswi SMPN 8 Banjarmasin untuk mengkhatamkan Alquran sebelum lulus sekolah, yakni khatam alquran menjadi syarat wajib kelulusan SMPN 8.

Kegiatan belajar mengajar Alquran tersebut tidak memiliki tempat khusus atau gedung untuk menampung para murid yang belajar Alquran, maka proses pendidikan Alquranpun dilaksanakan di langgar (musholla) Darul Huda. Selain dijalankan oleh KH. Abdurrahman Shiddiq, dalam mengajar Alquran beliau

dibantu juga oleh Ustadz Abdussamad dan Ustadz Forman. Namun pendidikan Alquran ini hanya berjalan selama tiga tahun, yakni dari tahun 1984 sampai tahun 1987.

Sampai akhirnya pada tahun 2001 KH. Abdurrahman Shiddiq menjalankan kembali Tempat Pendidikan Alquran, namun berbentuk Taman Pengajian Alquran (TPA) yang juga bertempat di langgar Darul Huda serta waktu belajar jam 2 siang hingga jam 4 sore. Beliau dibantu oleh beberapa mahasiswa dari Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin untuk menjalankan TPA yang mempunyai murid sekitar 40 orang ketika itu. Kebanyakan dari murid-murid tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu dan yatim piatu, sehingga TPA tersebut tidak menarik pembayaran atau SPP dari para murid.

Dari tahun ketahun minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Taman Pengajian Alquran (TPA) yang diasuh oleh KH. Abdurrahman Shiddiq ini semakin bertambah, maka dibangunlah gedung khusus untuk kegiatan belajar mengajar TPA yang memiliki dua ruangan di atas tanah 8x18 meter dengan menggunakan dana pribadi, keluarga, serta beberapa rekan beliau dan TPA tersebut dinamai TPA AL-Hikmah.

Berawal dari berkembang TPA Al-Hikmah yang beliau dirikan maka KH. Abdurrahman Shiddiq berkeinginan untuk mendirikan tempat pendidikan Islam yang berbasis tahfidz Alquran dan digandeng dengan kurikulum pendidikan Nasional untuk tamatan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasal Ibtidayah (MI), maka berdirilah Pondok Pesantren Al-Hikmah yang terletak di kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan pada tahun 2007. Alasan beliau untuk



mendirikan pesantren yang berbasis tahfidz alquran dan digandeng kurikulum pendidikan Nasional karena di Kalimantan Selatan, Khususnya Kota Banjarmasin belum ada pondok pesantren yang berbasis tahfidz Alquran yang sekaligus berkurikulum pendidikan Nasional. Terlebih lagi di lingkungan sekitar tempat tinggal beliau, banyak anak-anak yang berusia sekolah belum bisa membaca Alquran, apalagi menghafalnya, serta banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah ketika lulus dari Sekolah Dasar karena alasan ekonomi. Beberapa hal tersebut semakin mendorong keinginan KH. Abdurrahman Shiddiq sehingga beliau mendirikan pondok pesantren tahfidz Alquran yang digandeng dengan kurikulum Nasional serta membebaskan biaya sekolah bagi siswa (santri).

Adapun dana pendirian Pondok Pesantren Al-Hikmah sendiri merupakan diambil dari hasil tabungan KH. Abdurrahman Shiddiq dan keluarga yang memang diniatkan untuk pembangunan tempat pendidikan Alquran, serta dari Yayasan Masjid Al-Hikmah. Keberadaan yayasan Masjid Al-Hikmah sudah ada sebelum dibangunnya pondok pesantren, yakni sebelum pesantren dibangun beliau mendirikan Masjid yang juga bernama Al-Hikmah. Selain dari Yayasan Masjid Al-Hikmah, pendirian pondok pesantren juga dibantu oleh beberapa rekan dan murid KH. Abdurrahman Shiddiq di majelis yang dipimpin oleh beliau sendiri, diantaranya : H. Iskandar Jamaluddin, Prof. H. Idham Zarkasi, H. Abdurrahman Hasan, H. Yulian, SH, Prof. Dr. H. Hadin Muhdyad, MH, Ir. H. Khairuddin Anwar, M.Si, serta beberapa rekan lainnya.

Saat pembangunan Pondok Pesantren Al-Hikmah, batu pertama untuk pendirian pondok pesantren tersebut diletakkan oleh Bapak H. Rudy Ariffin

selaku Gubernur Kalimantan Selatan pada saat itu. Pembangunan yang disertai dengan pendaftaran calon santri pertama juga dimulai, maka terdaftarlah sekitar 36 santri pada angkatan pertama, yakni angkatan tahun 2007. Selama pembangunan dan pengembangannya pondok pesantren ini semakin diminati oleh warga sekitar untuk meyekolahkan anak mereka ke Pondok Pesantren Al-Hikmah yang berbasis tahfidz Alquran dan tidak menarik biaya pendidikan dari para santri.

Sejak saat itu Pondok Pesantren Al-Hikmah mempunyai visi dan misi yang menjadi acuan dasar dan pengembangan pesantren tersebut. Adapun visinya ialah “ Menjadikan generasi muda yang cinta Alquran yang berlandaskan Alquran & Assunnah, dan misinya ialah mencetak santri hafidz-hafidzah Alquran, berakhlak mulia, dan generasi muda beriman & bertakwa yang berlandaskan Alquran dan Assunnah “.

### **C. Fasilitas Di Pondok Pesantren Al-Hikmah**

Pondok Pesantren Al-Hikmah memiliki beberapa sarana fasilitas yang ada di pondok pesantren tersebut, yakni : ada 4 buah asrama ustadz, 2 buah asrama putra yang berkondisi cukup baik namun ada beberapa bagian yang sedikit rusak di dapur, 1 buah asrama untuk santri putri yang dihuni oleh tiga orang santri putri, 1 buah gudang yang telaknya dijejeran asrama, ruangan (kantor) untuk para ustadz/ustadzah yang digabung dengan ruangan pimpinan dan perpustakaan pondok pesantren, perpustakaan yang terletak juga di ruangan pengajar sangat banyak memiliki buku-buku agama maupun buku ilmu lainnya, toilet pengajar ada 2 buah, toilet santri ada 4 namun ada 2 yang rusak berat dan tidak bisa dipakai, 4

buah runagan belajar untuk kelas tsanawiyah sampai 1 aliyah, sedangkan ruangan belajar kelas 2 dan 3 Aliyah bertempat di pendopo, 1 buah masjid yang letaknya di depan pondok pesantren, 1 buah ruangan belajar komputer serta tempat parkir untuk kendaraan dan sepeda para ustadz dan santri. Adapun yang tidak dimiliki oleh pondok pesantren ini ialah ruangan kesehatan, gedung olah raga dan aula.

**TABEL 8**  
**FASILITAS YANG TERDAPAT DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH**  
**KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN**

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Cukup	Rusak
1	Asrama Santri Putra	2	-	2	-
2	Asrama Santri Putri	1	1	-	-
3	Ruangan Ustadz	1	1	-	-
4	Ruangan TU	-	-	-	-
5	Ruangan Kiyai	-	-	-	-
6	Perpustakaan	-	-	-	-
7	Toilet Pengajar	2	1	1	-
8	Toilet Santri	4	2	-	2
9	Ruangan Belajar	4	4	-	-
10	Pendopo	2	-	2	-
11	Asrama Ustadz	4	2	2	-
12	Masjid	1	1	-	-
13	Ruang Komputer	1	1	-	-
14	Gedung Olahraga	-	-	-	-
15	Tempat Parkir	1	-	1	-
16	Ruangan Kesehatan	-	-	-	-
17	Gudang	1	-	1	-

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Hikmah, Februari 2014

#### **D. Pengasuh, Pimpinan dan Para Pengajar Pondok Pesantren**

KH. Abdurrahman Shiddiq memang tidak terlibat langsung dalam aktivitas belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah, beliau hanya sebagai pengasuh serta sebagai penasihat bagi pengajar dan santri yang ada di pondok pesantren tersebut, beliau pun tidak memegang mata pelajaran.

Seiring waktu berjalan ada beberapa penggantian kiyai yang dijadikan pimpinan oleh KH. Abdurrahman Shiddiq, diantaranya KH. Zulfakar Ali yang sekarang digantikan oleh KH. Syamhudi sebagai pimpinan pondok pesantren dan ada beberapa kiyai yang menjadi pimpinan sebelumnya. Pimpinan pondok pesantren ialah sebagai pimpinan dari semua ustadz dan ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah atau dapat dikatakan sebagai kepala sekolah, serta bertanggung jawab atas segala aktivitas pondok pesantren.

Adapun para ustadz dan ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah ialah: (1) Ustadz H. Agus Salim, beliau adalah anak dari pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah dan menjabat sebagai wakil pimpinan pondok pesantren serta pengajar kelas Aliyah, (2) Ustadz Fakhruddin, beliau sebagai tata usaha pondok pesantren dan sebagai pengajar kelas tsanawiyah. (3) Ustadzah Hj. Junainah, beliau pengajar dikelas tsanawiyah, (4) Ustadz M. Nasir, beliau juga anak dari pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah, beliau adalah penanggung jawab kegiatan dan ketertiban di pondok pesantren serta pengajar kelas tsawiyah dan aliyah, (5) Ustadz H. Juanda, beliau pengajar kelas aliyah, (6) Ustadz Andi Rahman, beliau pengajar kelas tsanawiyah dan aliyah, (7) Ustadz M. Yusra, beliau sebagai bendahara pondok pesantren dan pengajar kelas tsanawiyah dan aliyah, (8) Ustadz H. Syahdiannor, beliau pengajar kelas aliyah, (9) Ustadzah Hj. Ihsan, beliau pengajar kelas aliyah, (10) Ustadz Taufiqurrahman, beliau pengajar kelas tsanawiyah, (11) Ustadz Rafi'I Hamdi, beliau pengajar kelas Tsawaniyah, (12) Ustadz H.M. Kasthalani, beliau pengajar kelas aliyah, (12) Ustadz H. Ahmad

Juanda, pengajar kelas aliyah, serta (13) Ustadz H.M. Aqib Maliki, beliau mengajar di kelas aliyah.

**TABEL 9**  
**PENGASUH, PIMPINAN, DAN USTADZ SERTA USTADZAH PONDOK**  
**PESANTREN AL-HIKMAH KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN**

No	Nama	Jabatan	Bidang	Pendidikan	
				Alumni	Tahun
1	KH. Abdurrahman Shiddiq	Pengasuh	-	Pensiunan Dosen	-
2	KH. Syamhudi	Pimpinan	Tarikh, Fara'id, Akhlak	PGAN	1975
3	H. Agus Salim, Lc, M.HI	Wakpim	Alquran, Tahfiz, Tarikh	S1 Al-Azhar, S2 IAIN Antasari	2013
4	Fakhruddin, S.Pd.I	TU	Hadits, fiqih, khat	S1 STAI Al-Jami	2013
5	Hj. Junainah	Pengajar	Aqidah, Shorof, Akhlak	Pon-Pes Nurul Jannah	1998
6	M. Natsir, S.Pd.I	Pengajar	Bahasa Indonesia	S1 IAIN Antsari	2008
7	H. Ahmad Juanda, Lc	Pengajar	Tafsir, Hadits	S1 Al-Azhar	2004
8	Andi Rahman, S.Pd. I	pengajar	Matemati ka, IPA	S1 IAIN Antsari	2011
9	M. Yusra, S.Pd.I	Bendahara	B.inggris, IPS	S1 UNISKA	1998
10	H. Syahdiannor, Lc, M.Hi	Pengajar	Fiqih, Tarikh, ulumul quran	S1 Al-Azhar & S2 IAIN	2013
11	Hj. Ihsan, Lc, MA	Pengajar	Hadits, Akhlak, Tahfiz, B. Arab	S1 &S2 Al-Azhar	2011
12	Taufiqurrahman	Pengajar	B. Arab & Inggris	Pon-Pes Gontor	2006
13	Rafi'I Hamdi, S.Th.I	Pengajar	Nahu, shorof Akhlak	S1 IAIN Antsari	2013

14	H.M. Kasthalani, Lc	Pengajar	Nahu, Akhlak	S1 Al-Azhar	2009
15	H.M. Aqib Maliky, Lc	Pengajar	Alquran, Aqidah	S1 Al-Azhar	2011

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Hikmah, Febuari 2014

### E. Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah

Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Hikmah pada saat ini ialah 69 orang yang terdiri dari 42 santri putra dan 27 santri putri. Adapun jumlah para santri berdasarkan kelas, ialah kelas 1 tsanawiyah ada 11 santri putra dan 1 santri putri, kelas 2 tsanawiyah ada 7 santi putra dan 8 santri putri, kelas 3 tsanawiyah ada 8 santri putra dan 2 santri putri, kelas 1 aliyah ada 5 santri putra dan 9 santri putri, kelas 2 aliyah ada 5 santri putra dan 3 santri putri serta kelas 3 aliyah ada 6 santri putra dan 4 santri putri. Kebanyakan dari mereka ialah beralamat di sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah, yakni Kelayan A dan Kelayan B.

**TABEL 10**  
**JUMLAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KECAMATAN**  
**BANJARMASIN SELATAN**

No	Kelas	Santri		Jumlah
		Putra	Putri	
1	1 Tsanawiyah	11	1	12
2	2 Tsanawiyah	7	8	15
3	3 Tsanawiyah	8	2	10
4	1 Aliyah	5	9	14
5	2 Aliyah	5	3	8
6	3 Aliyah	6	4	10
Jumlah Keseluruhan		42	27	69

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Hikmah, Februari 2014

## **F. Penyajian Data**

### **1. Bentuk Dakwah Islamiyah Di Pondok Pesantren Al-Hikmah**

Adapun beberapa bentuk dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

#### **a. Ceramah**

Kegiatan ceramah dilaksanakan setiap hari Senin pada saat apel pagi. Kegiatan ini dipimpin oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah, yakni KH. Syamhudi atau salah satu ustadz yang ditugaskan. Apel pagi dilaksanakan jam 07:30 Wita yang diikuti oleh semua ustadz dan ustadzah serta semua santri. Kegiatan tersebut dilaksanakan di halaman Pondok Pesantren Al-Hikmah.

Apel pagi yang diawali dengan baris berbaris yang dipimpin oleh ketua kelas masing-masing dan diteruskan oleh santri yang ditugaskan untuk menjadi pembawa acara yang menyampaikan dengan bahasa Arab. Pertama membaca ayat suci Alquran oleh salah satu santri yang ditugaskan. Selesai membaca ayat suci Alquran maka pimpinan pondok pesantren, yakni KH. Syamhudi memberikan ceramah. Ceramah tersebut baik berupa nasihat agama atau nasihat tentang pendidikan dan biasanya setelah pimpinan selesai, maka ceramah kedua dilaksanakan oleh ustadz maupun ustadzah yang akan menyampaikan pesan-pesan keagamaan maupun tentang evaluasi kegiatan seminggu yang lalu. Selain itu, ceramah berikutnya juga disampaikan ustadz yang menangani bidang kesiswaan, yakni ustadz Natsir dan juga

menyampaikan pengumuman kepada peserta apel pagi apabila ada pengumuman yang perlu disampaikan.

Setelah ceramah yang disampaikan oleh pimpinan maupun ustadz telah selesai, maka pembawa acara akan menunjuk salah seorang santri putra maupun putri untuk ditugaskan memimpin doa menutup kegiatan apel pagi. Apabila doa yang dibaca telah selesai maka selesailah apel pagi pada hari itu.

#### b. Latihan Ceramah

Latihan ceramah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah ialah dilaksanakan pada setiap hari Kamis dan Sabtu, yakni setelah menunaikan ibadah sholat dzuhur berjama'ah di Masjid Al-Hikmah. Sebelum latihan ceramah dimulai santri putra dan santri putri mengambil posisi masing-masing, yakni santri putra di sisi kanan dan kiri ruang Masjid dengan posisi duduk menghadap ketengah dan santri putri mengambil tempat disisi belakang ruangan masjid dengan posisi duduk menghadap kedepan mimbar masjid. Dengan demikian sisi tengah ruangan masjid dikosongkan.

Ketika semua santri sudah ada ditempatnya masing-masing maka santri putra maupun putri yang ditugaskan akan maju depan ruang masjid, yakni di depan mimbar masjid. Adapun beberapa santri yang maju depan ialah santri yang telah ditugaskan memenjadi pembawa acara, pembaca ayat suci Alquran, pembaca doa serta santri yang akan menyampaikan ceramah. Santri yang akan berceramah ialah beberapa santri yang mendapat giliran untuk menyampaikan ceramah. Santri tersebut berjumlah satu sampai empat orang



yang gilirannya telah diacak oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Pondok Pesantren Al-Hikmah.

Sebelum santri bergiliran untuk menyampaikan ceramah, maka pembawa acara akan menyampaikan susunan acara. Adapun acara tersebut ialah membacakan ayat suci Alquran, setelah itu giliran para santri untuk menyampaikan ceramah, pembacaan do'a dan koreksi dari ustadz.

Para santri yang mendapatkan giliran untuk menyampaikan ceramah diwajibkan untuk membuat sendiri isi ceramah yang terdiri dari pendahuluan, isi ceramah yang didalamnya mesti terdapat satu ayat Alquran dan satu hadits, penutup yang berupa kesimpulan maupun saran. Santri yang mendapat giliran untuk berceramah tidak diperbolehkan membawa buku atau catatan ketika menyampaikan ceramah.

Setelah semua santri yang mendapatkan giliran telah selesai menyampaikan ceramahnya, maka salah satu ustadz yang juga ditugaskan secara bergiliran untuk mengawasi dan memberikan koreksi terhadap para santri yang telah menyampaikan ceramah. Selain memberikan koreksi, ustadz yang juga ditugaskan untuk memberikan saran-saran tentang tata cara berceramah, baik untuk santri yang saat itu dapat giliran berceramah maupun untuk santri yang belum mendapatkan giliran.

#### c. Membaca dan menghafal (tahfidz) Alquran

Pondok pesantren yang berbasis Tahfidz Alquran tentu akan mengutamakan kegiatan tahfidz Alquran di pesantren tersebut, begitu juga dengan Pondok Pesantren Al-Hikmah. Tahfidz Alquran dilaksanakan setiap

hari Jum'at, dari jam 07:45 sampai 10:00 Wita. Adapun pembagian kelompok penyetoran tahfidz Alquran tidak berdasarkan tingkatan kelas santri, melainkan berdasarkan kemampuan menghafal santri. Kegiatan tahfidz Alquran terbagi beberapa kelompok. Kelompok pertama ialah santri yang belum bisa atau belum lancar membaca Alquran dan tugasnya hanya membaca Alquran dengan baik dan benar, kelompok kedua ialah santri yang telah lancar membaca Alquran dan diwajibkan menyetor hapalan yang telah dihapalkannya, kelompok ketiga ialah khusus untuk semua santri putri.

Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah diberikan waktu satu minggu, yakni mulai hari Sabtu sampai hari Kamis untuk menghafal Alquran secara mandiri di rumah atau di asrama sebelum diwajibkan untuk menyetor hapalannya kepada ustadz/ustadzah yang menangani bidang tahfidz Alquran. Peraturan di Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak memberikan batas minimum hapalan yang akan disetor oleh santri, melainkan sesuai kemampuan hapalan para santri.

Ustadz dan ustadzah yang menangani bidang tahfidz Alquran ialah, Ustadz. H. Agus Salim, Ustadz H. Syahdiannor dan Ustadzah Hj. Ihsan. Santri diwajibkan untuk menyetor hapalannya kepada ustadz dan ustadzah tersebut pada setiap hari Jum'at. Secara bergiliran santri menyetorkan hapalannya kepada masing-masing ustadz atau ustadzah yang menangani bidang tahfidz Alquran dengan cara santri membacakan semua ayat yang telah dihapalkan dan ustadz atau ustadzah akan mendengarkan serta membantu santri ketika ada kesalahan dalam menghafalkan ayat Alquran yang disetorkannya. Santri

yang hanya dikhususkan membaca Alquran, yakni santri yang belum bisa atau belum lancar membaca Alquran akan dipimpin oleh santri senior yang telah banyak hapal Alquran serta bagus bacaannya.

#### d. Sholat berjama'ah

Masjid Al-Hikmah selalu ramai didatangi oleh para santri ketika waktu sholat dzuhur tiba. Sebelum waktu dzuhur tiba kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah dihentikan yakni pada pukul 12:30 Wita. Santri putra masing-masing mendapat giliran bertugas untuk menjadi muadzin, imam, serta pembaca doa. Santri yang mendapat giliran adzan terlebih dulu menuju terutama santri yang mendapat giliran menjadi muadzin dan imam. Serentak para santri yang telah selesai belajar akan segera menuju masjid yang letaknya di depan Pondok Pesantren Al-Hikmah. Jadwal giliran muadzin, imam serta pembaca doa dibikin oleh OSIS Pondok Pesantren Al-Hikmah.

Selain sholat dzuhur berjamaah, santri juga sholat ashar, magrib, isya, dan subuh berjama'ah di Masjid Al-Hikmah, namun hanya diikuti oleh santri yang berada di asrama dan santri yang bertempat tinggal dekat pesantren. Kendati demikian, sering juga santri yang rumahnya jauh dari pesantren juga ikut sholat lima waktu berjama'ah di Masjid Al-Hikmah, karena sudah terbiasa sholat berjama'ah di masjid tersebut.

Kegiatan sholat berjama'ah pada malam Jum'at, yakni sholat magrib dan isya pada hari kamis diisi dengan kegiatan lainnya, seperti sholat hajat dan membaca surah Yasin. Kegiatan pada malam jum'at ini bukan hanya diikuti oleh para santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Hikmah, namun

juga diikuti oleh para murid yang belajar mengaji di TPA Al-Hikmah serta juga diikuti warga sekitar Masjid Al-Hikmah.

e. Pengajian Kitab

**TABEL 11**  
**JADWAL PENGAJIAN KITAB DI KELAS 1 TSANAWIYAH**  
**PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KECAMATAN**  
**BANJARMASIN SELATAN**

No	Hari	Jam	Pelajaran	Pengajar	Kitab
1	Senin	11:15-12:30	Fiqih	Fakhruddin	
2	Selasa	07:45-09:15	Shorof	Hj. Junainah	<i>Kitab at-Tasrif</i>
		09:15-11:15	Hadits	Fakhruddin	
		11:15-12:30	Nahwu	Rafi'i	<i>Is'afu Tholibin</i>
3	Rabu	11:15-12:30	Tarikh	H. Syamhudi	<i>Khulasah Nur al-Yakin</i>
4	Sabtu	07:45-9:15	Akhlaq	Hj. Junainah	<i>Akhlaq al-Libanin</i>
		09:15-11:15	Tauhid	H. Syamhudi	<i>Tijan ad-Dhorori</i>

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Hikmah, Febuari 2014

Pengajian kitab yang dilaksanakan di kelas 2 tsanawiyah pada hari senin ialah pengajian kitab bidang pelajaran tarikh *Khulasah Nur al-Yakin* yang dibimbing oleh KH. Syamhudi, hari Selasa pengajian kitab bidang pelajaran shorof *Kitab at-Tasrif* yang dibimbing oleh Ustadzah Hj. Junainah dan pengajian kitab bidang hadits *Riad ash-Sholihin* yang dibimbing oleh Ustadz Fakhruddin, hari Rabu kitab pengajian bidang fiqih *Fath al-Qorib* dibimbing oleh Ustadz Fakhruddin dan bidang kitab nahwu *Is'af ath-Tholibin* yang dibimbing oleh Ustadz Rafi'i Hamdi, hari Sabtu pengajian kitab bidang tauhid *Tijad ad-Dhorori* yang dibimbing oleh KH. Syamhudi dan kitab bidang akhlak *Akhlaqul Libanin* yang dibimbing oleh Ustadzah Hj. Junainah. Selengkapnya lihat table berikut ini:

**TABEL 12**  
**JADWAL PENGAJIAN KITAB DI KELAS 2 TSANAWIYAH PONDOK**  
**PESANTREN AL-HIKMAH KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN**

No	Hari	Jam	Pelajaran	Pengajar	Kitab
1	Senin	10:30-1150	Tarikh	H. Syamhudi	<i>Khulasah Nur al-Yakin</i>
2	Selasa	09:15-11:15	Shorof	Hj. Junainah	<i>Kitab at-Tasrif</i>
		11:15-12:30	Hadits	Fakhruddin	<i>Riad ash-Sholihin</i>
3	Rabu	07:45-09:15	Fiqih	Fakhruddin	<i>Fath al-Qorib</i>
		11:15-12:30	Nahwu	Rafi'i	<i>Is'af ath-Tholibin</i>
4	Sabtu	07:45-9:15	Tauhid	H. Syamhudi	<i>Tijan adh-Dhorori</i>
		11:15-12;30	Akhlak	Hj. Junainah	<i>Akhlaq al-Libanin</i>

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Hikmah, Febuari 2014

Pengajian kitab yang dilaksanakan di kelas 3 tsanawiyah pada hari senin ialah kitab bidang nahwu *Mukhtasar az-Ziddan* yang dibimbing oleh Ustadz Rafi'i Hamdi, hari Selasa kitab bidang shorof *Kitab at-Tasrif* yang dibimbing oleh Ustadzah Hj. Junainah, hari Rabu kitab bidang tarikh *Nur al-Yakin* yang dibimbing oleh KH. Syamhudi dan kitab bidang hadits *Riad ash-Sholihin* yang dibimbing oleh Ustadz Fakhruddin, hari Kamis kitab bidang tauhid *Tijan adh-Dhorori* yang dibimbing oleh KH. Syamhudi, hari Sabtu kitab bidang hadits *Riad ash-Sholihin* yang dibimbing oleh Ustadz Fakhruddin dan kitab bidang akhlak *Ta'lim at-Ta'lim* yang dibimbing oleh Ustadzah Hj. Junainah. Selengkapnya lihat tabel berikut:

**TABEL 13**  
**JADWAL PENGAJIAN KITAB DI KELAS 3 TSANAWIYAH PONDOK**  
**PESANTREN AL-HIKMAH KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN**

No	Hari	Jam	Pelajaran	Pengajar	Kitab
1	Senin	8:30-10:00	Nahwu	Rafi'i	<i>Mukhtasar az-Ziddan</i>
2	Selasa	11:15-12:30	Shorof	Hj. Junainah	<i>Kitab at-Tasrif</i>
3	Rabu	8:30-10:00	Tarikh	H. Syamhudi	<i>Nur al-Yakin</i>
		10:30-11:50	Hadits	Fakhruddin	<i>Riad ash-Sholihin</i>
4	Kamis	09:15-11-15	Tauhid	H.Syamhudi	<i>Tijan adh-Dhorori</i>

5	Sabtu	07:45-09:15	Hadist	Fakhruddin	<i>Riad ash-Sholihin</i>
		09:15-11:15	Akhlak	Hj. Junainah	<i>Ta'lim at-Ta'lim</i>

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Hikmah, Febuari 2014

Pengajian kitab yang dilaksanakan di kelas 1 aliyah pada hari Selasa ialah kitab bidang fiqih *Fath al-Qorib* yang dibimbing oleh Ustadz H. Syahdiannor dan bidang kitab ushul fiqih *Mabadi Awaliyah* yang dibimbing oleh Ustadz H. Agus Salim, hari Rabu kitab bidang aqidah *Kifayat al-Muftadiin* dan bidang kitab qawaid fiqih *Qawaid al-fiqiyah* yang dibimbing oleh Ustadz H. Kasthalani, serta bidang kitab ushul tafsir *Qaul al-Munir* dan kitab bidang tarikh *Nur al-Yakin* yang dibimbing oleh Ustadz H. Syahdiannor, hari Kamis kitab bidang hadits *Riad ash-Sholihin* yang dibimbing oleh Ustadz H.M. Aqib Maliki dan kitab bidang nahwu *al-Kawakif* yang dibimbing oleh Ustadz H. Syahdiannor, hari Sabtu kitab bidang tafsir *Tafsir Jalalain* yang dibimbing oleh Ustadz H. Juanda dan kitab bidang akhlak *Ta'lim at-Ta'lim* yang dibimbing oleh Ustadzah Hj. Ihsan. Selengkapnya lihat table berikut:

**TABEL 14**  
**JADWAL PENGAJIAN KITAB DI KELAS 1 ALIYAH PONDOK**  
**PESANTREN AL-HIKMAH KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN**

No	Hari	Jam	Pelajaran	Pengajar	Nama Kitab
1	Selasa	10:30-11:50	Fiqih	H.Syahdiannor	<i>Fath al-Qorib</i>
		11:50-12:30	U. Fiqih	H. Agus Salim	<i>Mabadi Awaliyah</i>
2	Rabu	9:15-10:00	Aqidah	H. Kasthalani	<i>Kifayat al-Muftadiin</i>
		10:30-11:15	Q. Fiqih	H. Kasthalani	<i>Qawaid al-Fiqihyah</i>
		11:15-11:50	U. Tafsir	H. Syahdiannor	<i>Qaul al-Munir</i>
		11:50-12:30	Tarikh	H. Syahdiannor	<i>Nur al-Yakin</i>
3	Kamis	9:15-11:15	Hadits	H. Aqib	<i>Riad ash-Sholihin</i>
		11:15-12:30	Nahwu	H.Syahdiannor	<i>Kawakif</i>
4	Sabtu	9:15-11:15	Tafsir	H. Juanda	<i>Tafsir Jalalain</i>
		11:15-11:50	Akhlak	Hj. Ihsan	<i>Ta'lim at-Ta'lim</i>

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Hikmah, Febuari 2014

Pengajian kitab yang dilaksanakan di kelas 2 aliyah pada hari Senin ialah pengajian kitab bidang ushul fiqh *al-Warakat* yang dibimbing oleh Ustadz H. Agus Salim, hari Selasa pengajian kitab bidang ushul tafsir *Fi'ulum al-Qur'an Mahual Qatan* yang dibimbing oleh Ustadz H. Syahdiannor, hari Rabu pengajian kitab bidang fiqh *Fath al-Qorib* dan kitab bidang tarikh *Nur al-Yakin* yang dibimbing oleh Ustadz H. Syahdiannor, serta pengajian kitab bidang aqidah *Kifayat al-Mubtadi'in* dan kitab bidang qawaid fiqh *Qawaid al-Fiqiyah* yang dibimbing oleh Ustadz H. Kasthalani, hari Sabtu pengajian kitab bidang tafsir *Tafsir Jalalain* yang dibimbing oleh Ustadz H. Juanda, pengajian kitab bidang akhlak *Ta'lim at-Ta'lim* yang dibimbing oleh Ustadzah Hj. Ihsan, serta pengajian kitab bidang nahwu *al-Kawakif* yang dibimbing oleh Ustadz. H. Aqib Maliki. Selengkapnya lihat table berikut:

**TABEL 15**  
**JADWAL PENGAJIAN KITAB DI KELAS 2 ALIYAH PONDOK**  
**PESANTREN AL-HIKMAH KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN**

No	Hari	Jam	Pelajaran	Pengajar	Nama Kitab
1	Senin	8:30-9:15	U. Fiqih	H. Agus Salim	<i>al-Warakat</i>
2	Selasa	11:50-12:30	U. Tafsir	H. Syahdiannor	<i>Fi'ulum al-Qur'an Mahual Qatan</i>
3	Rabu	07:45-8:30	Fiqh	H. Syahdiannor	<i>Fath al-Qorib</i>
		8:30-9:15	Tarikh	H. Syahdiannor	<i>Nur al-Yakin</i>
		11:15-11:50	Aqidah	H. Kasthalani	<i>Kifayat al-Mubtadi'in</i>
		11:50-12:30	Q. Fiqih	H. Kasthalani	<i>Qawaid al-Fiqiyah</i>
4	Kamis	11:15-12:30	Hadits	H. Agus Salim	<i>Riad ash-Sholihin</i>
5	Sabtu	8:30-9:15	Tafsir	H. Juanda	<i>Tafsir Jalalain</i>
		10:30-11:15	Ahklaq	Hj. Ihsan	<i>Ta'lim at-Ta'lim</i>
		11-15-12:30	Nahwu	H. Aqib	<i>al-Kawakif</i>

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Hikmah, Febuari 2014

Pengajian kitab yang dilaksanakan di kelas 3 aliyah pada hari Senin ialah pengajian kitab bidang faraid *Is'af Kha'idi* yang dibimbing oleh KH. Syamhudi, hari Selasa pengajian kitab bidang fiqih *Fath al-Qorib* yang dibimbing oleh Ustadz H. Syahdiannor, hari Rabu pengajian kitab bidang aqidah *Fath ar-Rogibin* yang dibimbing oleh Ustadz H. Kasthalani, pengajian kitab bidang ushul fiqih *Manaul Qathan* dan kitab bidang tarikh *Nur al-Yakin* yang dibimbing oleh Ustadz H. Syahdiannor, serta pengajian kitab bidang ushul fiqih *al-Warakat* dan kitab bidang tajwid *al-Bayan* yang dibimbing oleh Ustadz H. Agus Salim, hari Kamis pengajian kitab bidang hadits *Riad ash-Sholihin* yang dibimbing oleh Ustadz H. Syahdiannor, hari Sabtu pengajian kitab bidang akhlak *Bidayat al-Hidayah* dan pengajian kitab bidang mushtolah *Baikuniyyah* yang dibimbing oleh Ustadzah Hj. Ihsan, pengajian kitab bidang nahwu *al-Kawakif* yang dibimbing oleh Ustadz H. Aqib Maliki, serta pengajian kitab bidang tafsir *Tafsir Jalalain* yang dibimbing oleh Ustadz H. Juanda. Selengkapnya lihat table berikut:

**TABEL 16**  
**JADWAL PENGAJIAN KITAB DI KELAS 3 ALIYAH PONDOK**  
**PESANTREN AL-HIKMAH KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN**

No	Hari	Jam	Pelajaran	Pengajar	Nama Kitab
1	Senin	08:30-9:15	Faraid	H. Syamhudi	<i>Isa'af Kha'idi</i>
2	Selasa	08:30-9:15	Fiqih	H. Syahdiannor	<i>Fath al-Qorib</i>
3	Rabu	07:45-8:30	Aqidah	H. Kasthalani	<i>Fath ar-Rogibin</i>
		9:15-10:00	U. Tafsir	H. Syahdiannor	<i>Mannaul Qathon</i>
		10:30-11:15	Tarikh	H. Syahdiannor	<i>Nur al-Yakin</i>
		11:15-11:50	Tadwid	H. Agus Salim	<i>al-Bayan</i>
		11:50-12:30	U. Fiqih	H. Agus Salim	<i>al-Warakat</i>
4	Kamis	9:15-11:15	Hadits	H. Syahdiannor	<i>Riad ash-Sholihin</i>



5	Sabtu	7:45-8:30	Akhlak	Hj. Ihsan	<i>Bidayat al-Hidayah</i>
		8:30-9:15	Mushtolah	Hj. Ihsan	<i>Baikuniyyah</i>
		9:15-11:15	Nahwu	H. Aqib	<i>al-Kawakif</i>
		11:30-12:30	Tafsir	H. Juanda	<i>Tafsir Jalalain</i>

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Hikmah, Febuari 2014

Adapun mengajian kitab tambahan, yakni diluar jam sekolah dilaksanakan setiap malam Rabu yang dibimbing oleh Ustadz H. Syahdiannor dengan diikuti sekitar 10 sampai 20 orang santri kelas Aliyah. Pengajian tersebut dilaksanakan setelah sholat magrib sampai waktu isya tiba. Kitab yang dipelajari berganti-ganti apabila sudah ditamatkan, diantaranya ialah kitab *Tankih al-Kaul, Dardir, Fath al-Majid, Tijan adh-Dhorori*.

#### f. Pemeliharaan Lingkungan

Pondok Pesantren Al-Hikmah sangat menekankan kepada para santri maupun ustadz dan ustadzah untuk memelihara lingkungan pondok pesantren. Pemeliharaan lingkungan yang dimaksud ialah menjadikan lingkungan pesantren menjadi kawasan bebas sampah serta merawat dan menanam berbagai tumbuhan yang terdapat disetiap sisi halaman dan jalan di pondok pesantren Al-Hikmah.

Dalam realisasinya pondok pesantren menanamkan sifat gotong-royong kepada para santri. Setiap hari kegiatan gotong-royong untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren dilakukan, baik pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai maupun setelah aktivitas belajar mengajar telah usai. Adapun kegiatan tersebut ialah mebersihkan halaman dari sampah, membakar sampah, membuang daun-daun kering, membersihkan kelas dan membersihkan saluran air. Kegiatan gotong-royong membersihkan

saluran air tersebut tidak dilakukan setiap hari, yakni hanya dilakukan pada hari libur saja.

Penanaman dan perawatan tanaman yang ada di lingkungan pondok pesantren yang di laksanakan pada sore hari dan ketika hari libur sekolah, yakni menyiram tanaman dan membersihkan rumput-rumput liar, serta menanam tanaman baru di lahan yang kosong oleh santri dan dibantu oleh ustadz-ustadz yang bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren Al-Hikmah. Tanaman yang dipelihara ialah tanaman hias dan tanaman yang berbuah seperti mangga, rambutan, nangka dan buah-buahan lainnya. Selain itu, dalam rangka pemeliharaan lingkungan di Pondok Pesantren Al-Hikmah juga terdapat beberapa tulisan untuk menyeru para santri maupun pengajar agar menjaga kebersihan dan lingkungan. Tulisan tersebut ialah “ kebersihan itu sebagian dari pada iman”, tulisan tersebut tersebar diberbagai sudut halaman Pondok Pesantren Al-Hikmah

#### f. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dilaksanakan setiap tahun di Pondok Pesantren Al-Hikmah ialah Hari tahun baru Islam atau pekan Muharram. Kegiatan peringatan tahun baru Islam dirayakan dengan berbagai perlombaan yang diadakan oleh OSIS Pondok Pesantren Al-Hikmah. Perlombaan yang diadakan pada saat peringatan tahun baru Islam ialah lomba kaligrafi, lomba mengaji, lomba busana muslim, lomba adzan, lomba cerdas cermat. Bukan hanya lomba keagamaan yang diadakan ketika peringatan tahun baru Islam namun juga lomba-lomba lainnya, seperti lomba balap

karung, makan kerupuk, tarik tambang, mengisi air ke botol, dan lain sebagainya. Perayaan ini selalu disambut baik oleh pengasuh, pimpinan, para ustadz dan ustadzah serta para santri.

g. Tulisan Seruan untuk menjaga kebersihan dan berbusana muslim

Setiap sudut halaman Pondok Pesantren Al-Hikmah Kecamatan Banjarmasin Selatan terdapat beberapa tulisan yang menyeru untuk menjaga kebersihan dan memakai busana muslim layaknya orang islam. Tulisan tersebut seperti “ Kebersihan sebagian dari pada iman “ dan “ anda memasuki kawasan berbusana muslim”, tulisan tersebut diserukan kepada semua orang yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

h. Majelis Ta’lim

Majelis Ta’lim atau pengajian ilmu agama dilaksanakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah KH. Abdurrahman Shiddiq di rumah beliau setiap hari Sabtu jam 11:00 siang, pengajian tersebut diikuti oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat yang beralamat jauh dari Pondok Pesantren Al-Hikmah. Pengajian tersebut membahas tentang ilmu Alquran. Selain pengajian dirumah, KH. Abdurrahman Shiddiq juga melaksanakan dakwah Islamiyah dengan mengadakan pembelajaran kepada masyarakat tentang tata cara membaca Surat Al-Fatihah dengan baik dan benar yang dibantu anak beliau, yakni Ustadz H. Agus Salim, Lc, M.HI.

i. Menyantuni masyarakat dan santri

KH. Aburrahman Shiddiq, beliau sangat senang membantu masyarakat dengan cara memberi bantuan kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah, baik itu berupa uang tunai maupun barang, misalnya beras, gula dan makanan pokok lainnya. Selain itu, beliau juga memberi santunan kepada santri yatim piatu dan santri yang kurang mampu dari segi ekonomi diluar biaya sekolah. Santri yang yatim piatu dan yang kurang mampu diberikan sejumlah uang untuk keperluan sehari-hari dari dana pribadi beliau.

k. Ikut serta pada kegiatan keagamaan di masyarakat

Para santri Pondok Pesantren Al-Hikmah yang dididik dengan tujuan pendidikan ilmu agama, dakwah Islamiyah dan mampu bermasyarakat sesuai dengan ajaran agama ketika lulus nanti ini telah mengaplikasikan hal tersebut semenjak menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah berperan aktif pada kegiatan keagamaan maupun sosial di masyarakat, misalnya yasinan, tahlilan, serta gotong-royong. Ketika ada warga yang meninggal dunia maka para santri ikut serta pada penyelenggaraan jenazah.

Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah juga banyak yang menjadi pengajar baca tulis Alquran di TPA Al-Hikmah maupun TPA lain ditempat tinggal mereka. Pada bulan Ramadhan, banyak santri laki-laki yang diminta untuk menjadi imam tarawih di masjid dan musholla. Sebagian santri Pondok Pesantren Al-Hikmah juga sering diundang masyarakat untuk diminta menjadi

pembaca Alquran diacara Peringatan Hari Besar Islam, misalnya Peringatan Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Saw.

#### 1. Pemberian nasehat oleh KH. Abdurrahman Shiddiq

Peranan seorang kiyai didalam sebuah pondok pesantren sangat bersifat netral, segala kebijakan dan ketentuan serta aktivitas tentu atas dasar pertimbangan seorang kiyai. KH. Abdurrahman Shiddiq memang tidak berperan sebagai pengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah, sebagai pengasuh beliau mengawasi dan membimbing dengan cara memberikan nasehat setiap kegiatan dan masalah di pondok pesantren tersebut baik langsung atau tidak langsung.

Nasehat secara langsung diberikan oleh KH. Abdurrahman Shiddiq kepada kiyai pimpinan pondok pesantren maupun pengajar. Nasehat tersebut disampaikan *face to face* baik tentang pesan agama, pesan tentang kebijakan pondok pesantren maupun pesan tentang kegiatan pondok pesantren. Nasehat langsung juga diberikan kepada santri pondok pesantren. Santri dihadapkan kepada beliau dan diberikan nasehat berupa motivasi belajar maupun nasehat tentang agama serta kehidupan. Santri yang diminta untuk menemui beliau ialah santri yang mempunyai banyak hapalan Alquran, beliau memberikan motivasi untuk santri agar lebih giat dan mempertahankan hapalannya dan santri yang mendapat masalah atau mendapat musibah, beliau memberikan nasehat agar santri mampu keluar dari masalah tersebut dan bersabar atas musibah yang menimpa.

Nasehat tidak langsung misalnya KH. Abdurrahman Shiddiq ingin menyampaikan nasehat kepada pengajar maupun santri, namun beliau hanya menyampainya kepada kiyai pimpinan pondok pesantren, maka kiyai tersebutlah yang menyampaikan pesan nasehat yang telah diamanahkan oleh pengasuh untuk disampaikan kepada pengajar maupun santri Pondok Pesantren Al-Hikmah.

## 2. Faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Dakwah Islamiyah

Adapun faktor penunjang kegiatan dakwah Islamiyah yang ada di pondok pesantren Al-Hikmah dan yang berhubungan dengan logistik dakwah, sebagai berikut:

### a. Fasilitas Pondok Pesantren Yang Memadai

Pondok Pesantren Al-Hikmah mempunyai berbagai fasilitas yang dapat dikatakan cukup memadai, karena pondok pesantren tersebut memiliki masjid yang terletak di depan pesantren Al-Hikmah yang sering digunakan untuk kegiatan dakwah Islamiyah, seperti shalat berjama'ah lima waktu, shalat hajat pada malam jum'at, pengajian alquran, dan latihan ceramah. Pondok Pesantren Al-Hikmah juga mempunyai halaman yang luas, ruang kelas permanen untuk kelas 1 tsanawiyah sampai kelas 1 aliyah, dua pendopo yang digunakan untuk ruangan kelas para santri kelas 2 aliyah dan 3 aliyah, perpustakaan yang banyak memiliki berbagai buku, baik buku-buku agama (kitab-kitab klasik) maupun buku pelajaran umum, satu asrama putri dan dua asrama putra bagi para santri yang rumahnya jauh dari Pondok Pesantren Al-Hikmah, dan juga ruangan internet/computer.

Fasilitas-fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Al-Hikmah tersebut dapat dijadikan fasilitas penunjang kegiatan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar.

b. Para Pengajar yang berpendidikan tinggi

Ustadz dan ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi, yakni sarjana-sarjana agama lulusan dari luar negeri ( Al-Azhar, Kairo, Mesir) maupun dalam negeri, yakni Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN Antasari) dan Universitas Islam Kalimantan Syekh Arsyad Al-Banjari (UNISKA) Kota Banjarmasin. Beberapa pengajar yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah juga berpendidikan S2 atau sedang menempuh program pasca sarjana serta ada juga pengajar yang sedang menempuh pendidikan S3 dan ada juga yang masih kuliah menempuh program sarjana.

Jenjang pendidikan para ustadz dan ustadzah yang tinggi tentu akan menunjang kegiatan dakwah Islamiyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah, terlebih akan membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar dan pengajian kitab kuning dengan kemahiran dan pengalaman yang dimiliki oleh para pengajar, ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Al-Hikmah, seperti KH. Syamhudi yang menuntut ilmu diberbagai Negara dan Ustadz H. Agus Salim yang sejak kecil sudah hapal alquran serta sarjana Al-Azhar Negara Mesir, begitu juga dengan ustadz dan ustadzah lainnya. Mereka sangat banyak

mempunyai ilmu dan pengalaman yang dapat diajarkan kepada santri Pondok Pesantren Al-Hikmah.

c. Biaya Pendidikan yang ringan

Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak menuntut pembayaran bagi para santri yang menuntut ilmu di pesantren tersebut. Ketika santri memasuki pondok pesantren untuk menuntut ilmu, santri akan diberikan beberapa meter kain untuk dijadikan seragam sekolah di Pondok Pesantren Al-Hikmah secara gratis atau tanpa biaya. Santri yang tidak mampu untuk membeli kitab maupun peralatan untuk belajar maka akan dibantu dengan cara membelikan kitab dan peralatan sekolah bagi santri yang kurang mampu. Begitu juga dengan santri yang tinggal di asrama, untuk biaya fasilitas asrama dan makan juga tidak dipungut biaya. Sejak awal pendiriannya Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak pernah menuntut pembayaran santri yang menuntut ilmu di pesantren tersebut baik berupa uang ataupun barang, karena pada umumnya santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Hikmah ialah anak-anak yang kurang mampu maupun yatim piatu. Santri yang mampu dalam segi pembiayaan juga tidak diwajibkan membayar biaya sekolah, namun jika ingin membayar Pondok Pesantren Al-Hikmah akan memasukan pembayaran tersebut untuk infaq atau sumbangan suka rela.

Ringannya biaya untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Hikmah tentu akan menambah tinggi minat para santri untuk tetap menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut tanpa terhalang masalah ekonomi. Minat



yang tinggi para santri untuk menuntut ilmu tentu akan menjadi penunjang disetiap kegiatan dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

d. Adanya badan organisasi yang menangani logistik dakwah

Badan organisasi yang menangani logistik dakwah dari sisi pendanaan ialah bagian Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Hikmah yang diawasi langsung oleh KH. Abdurrahman Shiddiq. Adapun untuk pendanaan Pondok Pesantren Al-Hikmah, pesantren tersebut menggunakan Yayasan Masjid Al-Hikmah Banjarmasin. Yayasan Masjid Al-Hikmah tersebut mempunyai kedisiplinan administrasi yang lengkap, sehingga penyaluran dana yang dipergunakan untuk fasilitas pondok pesantren dapat dipertanggung jawabkan dengan baik. Pengurus Yayasan Masjid Al-Hikmah ini dipimpin oleh KH. Abdurrahman Shiddiq dan dibantu oleh pengurus lainnya, yakni pengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah serta masyarakat pengurus masjid.

Faktor penghambat yang dapat menjadi hambatan-hambatan kegiatan dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Al-Hikmah, sebagai berikut:

a. Pandangan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Al-Hikmah

Masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan, khususnya masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah perpegangan dengan aliran keagamaan yang mereka ikuti. Masyarakat tersebut dapat dikatakan begitu panatik dengan aliran keagamaan tersebut. Ada dua pandangan aliran keagamaan yang berbeda pada masyarakat sekitar pesantren tersebut, yakni masyarakat Nahdtul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.

Adanya perbedaan dua pandangan yang berkembang di sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah berdampak juga terhadap pandangan masyarakat tentang pondok pesantren tersebut. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah pesantren untuk orang-orang NU, karena kitab-kitab yang dipelajari kebanyakan karangan Iman Syafi'i dan Masjid Al-Hikmah mempunyai mimbar yang seperti yang digunakan oleh warga yang berpandangan aliran keagamaan Nahdatul Ulama (NU) serta para pengajar yang juga berpegang pada paham keagamaan Nahdatul Ulama, sedangkan sebagian masyarakat lainnya menganggap bahwa pesantren tersebut ialah pesantren untuk orang-orang beraliran keagamaan Muhammadiyah, karena di pesantren tersebut tidak pernah dirayakan peringatan maulid & isra i'raj dan tidak ada grup maulid habsy di pesantren tersebut.

Anggapan masyarakat yang begitu berlebihan menilai perbedaan pendapat tentang aliran keagamaan berimbas pada jumlah santri yang begitu sedikit, dikarnakan adanya anggapan-anggapan yang buruk dari masyarakat awam tentang perbedaan pandangan aliran keagamaan yang berkembang.

b. Pengajar tidak semua bertempat tinggal di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Ustadz dan ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak semuanya bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren tersebut, hanya beberapa ustadz saja yang tinggal di asrama pesantren, yakni Ustadz. H. Agus Salim, Ustadz Yusra, Ustadz. M. Natsir dan Ustadz Fakhruddin. Dengan sedikitnya pengajar yang tinggal di pondok pesantren terkadang menjadi

penghambat kegiatan dakwah Islamiyah yang berlangsung, misalnya salah satu ustadz yang mengajar kitab fiqh disalah satu kelas berhalangan hadir atau tidak bisa datang ke pesantren, maka kegiatan pengajian kitab kuning terkadang jadi tidak berjalan, karena ustadz-ustadz yang lain juga sedang mengajar, ada juga yang belum datang karena bertempat tinggal jauh dari pesantren, serta ada juga pengajar yang bukan ahli dibidang tersebut, sehingga kegiatan pengajian kitab akan terhambat di kelas tersebut.

### 3. Hasil Yang Telah Dicapai dari Dakwah Islamiyah Di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Adanya berbagai macam kegiatan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah menuai hasil yang menandakan bahwa dakwah Islamiyah yang dilaksanakan sudah berjalan dengan semestinya. Adapun hasil yang telah dicapai sebagai berikut:

#### a. Menumbuhkan kesadaran dan pengamalan beragama para santri

Para santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Hikmah mempunyai kesadaran beragama yang lebih baik dari pada anak-anak remaja seusianya yang tidak mengenyam pendidikan agama. Tumbuhnya kesadaran santri dapat dilihat dari segi kualitas hubungannya dengan Allah Swt dan dengan sesama manusia, baik itu kepada gurunya (ustadz/ustadzah), temannya dan orang lain di luar pondok pesantren.

Dilihat dari segi ibadah, para santri selalu aktif untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah, misalnya setiap adzan berkumandang para santri beramai-ramai mendatangi Masjid Al-

Hikmah untuk melaksanakan sholat lima waktu dan itu bukan hanya dilaksanakan oleh santri yang tinggal di asrama, namun juga dilaksanakan oleh santri yang bertempat tinggal diluar pesantren. Dari memakai sepeda motor hingga berjalan kaki santri dengan penuh rasa patuh kepada Allah Swt mendatangi masjid Al-Hikmah ketika waktu sholat lima waktu tiba, padahal hal tersebut tidak ada paksaan oleh ustadz maupun ustadzah serta tidak ada paksaan dari peraturan pesantren. Apa yang mereka laksanakan tentu adalah implementasi dari rasa kesadaran keagamaan dari dalam hati mereka.

Ilmu agama yang mereka serap dari pendidikan dan dakwah Islamiyah serta bimbingan dari para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hikmah bukan hanya diamalkan untuk mereka sendiri, namun mereka juga menerapkannya dimasyarakat, misalnya ketika salah satu warga ada yang meninggal dunia, maka para ustadz maupun para santri akan membantu dalam penyelenggaraan jenazah, karena Pondok Pesantren Al-Hikmah mempunyai bermacam-macam perlengkapan untuk penyelenggaraan jenazah seperti keranda mayat, tempat memandikan untuk mayat dan lain sebagainya. Para santri juga mempunyai Ilmu yang mereka terapkan untuk penyelenggaraan jenazah, misalnya memandikan mayat, mengapani, menyembahyangkan mayat. Dengan berbagai ilmu yang mereka peroleh terutama dalam bidang tahfiz, kemampuan santri dalam pengabdianya kepada masyarakat semakin bermanfaat, karena sebagian santri putra yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Hikmah sering diminta masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka masing-masing untuk menjadi imam disaat sholat tarawih serta

membacakan do'a ketika salah satu warga mengadakan hajatan keagamaan maupun menjadi pembaca ayat suci alquran disaat peringatan hari besar Islam.

Setelah kegiatan belajar pengajar selesai, sebagian santri menjadi pengajar TPA Al-Hikmah bagi anak-anak yang belajar iqra maupun alquran. Dengan keterampilan yang mereka miliki, baik itu ilmu tajwid dan ilmu alquran lainnya mereka mampu mengamalkan apa yang mereka dapat sehingga bermanfaat bagi anak-anak yang ingin belajar baca tulis alquran, khususnya anak-anak murid TPA AL-Hikmah yang letaknya juga di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

#### b. Tumbuhnya Rasa Ukhuwah Islamiyah

Rasa ukhuwah Islamiyah atau rasa persaudaraan yang tumbuh dikalangan para santri maupun ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Al-Hikmah begitu dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan. Rasa persaudaraan yang mereka miliki menjadikan mereka selalu dalam kebersamaan dalam setiap kegiatan. Kebersamaan para santri dan para pengajar dapat dilihat ketika mereka sedang gotong-royong di lingkungan pondok pesantren dengan bersama-sama, tak ada rasa iri ketika ada santri yang tidak dapat membantu kegiatan gotong-royong dengan kesadaran diri, keikhlasan dan tanpa pamfiri mereka bahu membahu melaksanakan gotong-royong untuk pondok pesantren dimana mereka menuntut ilmu.

Rasa persaudaraan para santri juga terlihat ketika ada salah satu santri tertimpa musibah, misalnya sakit, kecelakaan atau ada salah satu kerabat santri yang meninggal dunia, maka para santri bersama-sama membantu

meringankan beban santri yang tertimpa musibah tersebut. Beberapa santri memintakan dan mengumpulkan sumbangan berupa uang kepada para santri lainnya dan kepada para pengajar. Hasil sumbangan yang mereka kumpulkan akan diserahkan kepada santri atau kepada keluarga santri yang tertimpa musibah tersebut, guna meringankan sedikit beban mereka.

c. Meningkatnya Minat untuk mempelajari ilmu agama

Keberhasilan ini dapat dilihat dari adanya minat para santri untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah, terutama kegiatan belajar mengajar. Daftar hadir para santri pondok pesantren Al-Hikmah yang sering diisi dengan kehadiran para santri ketimbang ketidakhadirannya merupakan betapa tingginya minat para santri untuk terus menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut. Padahal hukuman yang diberikan kepada santri yang tidak hadir ke pesantren dapat dikatakan sangatlah ringan, yakni hanya membersihkan sampah di lingkungan pondok pesantren dan sampahpun jarang terlihat di pondok pesantren tersebut, namun para santri tetap rajin menuntut ilmu dengan semangat dan dengan minat yang tinggi untuk menuntut ilmu agama, walau tidak ada paksaan dalam menuntut ilmu di pesantren tersebut.

Minat para santri untuk mempelajari ilmu agama juga dapat dilihat dari antusias para santri untuk menimba ilmu agama diluar jam sekolah. Santri sering meminta ustadz yang bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren untuk memberikan pelajaran tambahan baik itu pengajian agama atau pelajaran tambahan mata pelajaran umum. Seperti halnya beberapa orang

santri yang meminta Ustadz H. Syahdiannor untuk mengajari ilmu agama diluar waktu sekolah, maka beliau dengan senang hati memberikan pelajaran tambahan tersebut, walaupun tempat tinggal ustadz tersebut jauh dari pondok pesantren Al-Hikmah. Pelajaran tambahan tersebut berupa pengajian kitab setiap malam rabu di pondok pesantren setelah sholat magrib dan sampai sholat isya. Kegiatan tersebut rencananya akan ditambah lagi, yakni dilaksanakan juga dihari lainnya.

d. Adanya kaderisasi para juru dakwah

Dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah, terutama pengajian kitab, tahfiz alquran serta latihan berceramah tentu akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi para santri ketika mengabdikan kemasyarakatan sebagai seorang juru dakwah. Bekal ilmu yang mereka dapatkan di pondok pesantren Al-Hikmah tentu akan sangat membantu dalam kelancaran ketika mereka berdakwah, baik itu cara membaca kitab kuning, membaca hadits, menafsirkan alquran, tahfidz alquran, ilmu akhlak, ilmu tauhid, ilmu fiqih serta ilmu lainnya akan menjadi penunjang keberhasilan dakwah dalam segi materi atau pesan dakwah.

Dalam latihan ceramah yang diselenggarakan setiap hari kamis dan hari sabtu para santri tidak diperbolehkan membaca langsung dari buku-buku ceramah. Santri diwajibkan untuk mengarang sendiri teks ceramah yang akan mereka sampaikan ketika latihan ceramah. Hal tersebut tidaklah dianggap sulit bagi mereka, bermodal ilmu pengetahuan agama yang mereka dapatkan serta hafalan alquran yang mereka miliki mempermudah kegiatan latihan ceramah

tersebut sekalipun diwajibkan tanpa teks ketika berceramah. Dengan adanya kegiatan ini santri diharapkan menjadi terbiasa dalam menyampaikan ceramah, agar tidak ada rasa gugup dan perasaan canggung ketika nanti menjadi juru dakwah dimasyarakat

## **G. Analisis Data**

Dari penyajian data yang penulis uraikan pada pembahasan terdahulu, maka hal-hal yang penulis patut untuk dikaji dan dianalisa terhadap dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Al-Hikmah, namun sebelum itu penulis lebih dahulu memaparkan analisis tentang Pondok Pesantren Al-Hikmah Kecamatan Banjarmasin Selatan yang telah diteliti.

Pondok pesantren yang dibangun dan diasuh oleh KH. Abdurrahman Shiqqih yang akrab dipanggil “ *Kai Haji* “ ini termasuk dalam katagori pondok pesantren tipe-B, yakni pesantren yang memiliki pendidikan Islam tradisional (*sorongan* dan *badungan*) dan sistem madrasah, juga mengajarkan pelajaran-pelajaran umum yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti mata pelajaran yang diajarkan di SMP dan SMA.

Tujuan Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak berbeda dengan tujuan pondok pesantren pada umumnya, yakni menjadikan para santri untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta selaras dengan ajaran Nabi Muhammad Saw, mengajarkan ilmu agama Islam dan pengetahuan umum lainnya, mencetak para ulama yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat melalui dakwah Islamiyah yang dilaksanakan.



Adapun analisis berikutnya berfokus kepada rumusan masalah penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bentuk dakwah Islamiyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh pengasuh dan pengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah sudah terlaksana sebagaimana mestinya. Semua itu dapat terlihat dari berbagai dakwah Islamiyah serta terdapat berbagai aktivitas belajar mengajar ilmu-ilmu agama Islam dan pelajaran umum yang berguna untuk menjadikan umat yang sejalan dengan perintah Allah Swt dan ajaran Rasulullah Saw serta mempunyai pengetahuan secara umum.

Pondok Pesantren Al-Hikmah Kecamatan Banjarmasin Selatan ini tidak hanya menjadi wadah berbagai aktivitas dakwah Islamiyah dan pendidikan agama Islam, namun juga menjadi wadah untuk mencetak para santri untuk menjadi ulama, tokoh agama, juru dakwah, serta pemimpin masyarakat, menjadikan seorang insan yang berakhlak mulia dan mempunyai keteguhan iman, tahfidz-tahfidzah Alquran serta seseorang yang mengamalkan ibadah yang diperintahkan oleh Agama.

Adapun dakwah Islamiyah yang terlaksana di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kecamatan Banjarmasin selatan ini terbagi menjadi tiga bentuk, yakni meliputi: Dakwah *bi al-lisan* (menggunakan lisan), dakwah *bi al-qala* (menggunakan tulisan), dan dakwah *bi al-hal* (menggunakan hal perbuatan).

Dakwah *bi al-lisan* yang dilaksanakan oleh Pengasuh dan pengajar Pondok Pesantren Al-Hikmah yang pertama pemberian nasehat oleh pengasuh kepada pimpinan, pengajar maupun santri secara langsung maupun tidak langsung; yang kedua ceramah agama yang dilaksanakan di majelis ta'lim KH. Abdurrahman Shiddiq pada hari Sabtu pukul 11:00 Wita yang menjadi *mad'u* ialah masyarakat sekitar pondok pesantren (Kelayan) serta yang datang dari jauh (dari masyarakat luar Kelayan) dan ceramah agama yang dilaksanakan pada apel pagi setiap hari Senin yang berisi pesan tentang aqidah, ibadah maupun tentang akhlak. Dakwah Islamiyah melalui ceramah ini menggunakan metode *mau'idzah al-hasanah* (memberi pelajaran yang baik) dengan media lisan; dan yang ketiga pengajian kitab kuning, yang dilaksanakan sebagai media dakwah dengan lisan sekaligus tulisan yang adakalanya diajarkan dengan metode *sorongon* dan adakalanya dengan metode *badungan*. Adapun kitab-kitab yang diajarkan pada pengajian kitab dapat digolongkan kedalam delapan kelompok kitab: 1. nahwu dan saraf; 2. fiqih (syariah); 3. usul fiqih; 4. hadits; 5. tafsir; 6. tauhid (aqidah); 7. tasawwuf dan etika (akhlak), serta 8. cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

Dakwah *bi al-qalam* yang dilaksanakan ialah seruan dakwah melalui papan-papan yang bertuliskan himbauan untuk hidup bersih dan menjaga lingkungan serta himbauan untuk memakai busana muslim layaknya seorang muslim. Tulisan-tulisan tersebut terdapat di beberapa sudut halaman Pondok Pesantren Al-Hikmah. Tulisan tersebut ditujukan kepada semua orang yang berada di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

Dakwah *bi al-hal* ialah (1) latihan ceramah oleh santri dan dibimbing oleh ustadz yang ditugaskan, dimana kegiatan tersebut bukan hanya sekedar latihan berceramah, namun mereka melaksanakan dakwah Islamiyah menyeru kepada kebaikan dan melarang kepada kemunkaran melalui ceramah dengan pesan keagamaan baik itu akhlak, aqidah, maupun syariah dan yang menjadi *mad'u* ialah santri Pondok Pesantren Al-Hikmah; (2) membaca dan menghafal (tahfidz) Alquran; (3) sholat berjama'ah yang dilaksanakan setiap waktu sholat tak terkecuali sholat Jum'at dan sholat hari raya yang juga diikuti oleh masyarakat sekitar; (4) serta pemeliharaan lingkungan dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); (5) Menyantuni masyarakat dan santri; (6) Ikut serta pada kegiatan keagamaan di masyarakat.

Semua kegiatan dakwah Islamiyah tersebut dapat dikatakan berjalan dengan lancar, dapat terlihat dari antusias para santri untuk mengikuti berbagai kegiatan dakwah Islamiyah tersebut serta dapat terlihat dari keikutsertaan pengasuh serta para pengajar ustadz dan ustadzah serta masyarakat sekitar pondok pesantren pada kegiatan dakwah Islamiyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

Terlaksananya dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama dari pihak pondok pesantren maupun instansi pemerintah yang juga ikut membantu kelancaran kegiatan dakwah Islamiyah di pondok pesantren tersebut. Lancarnya dakwah Islamiyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah bukan berarti terlepas dari berbagai hambatan yang terjadi, namun dari berbagai hambatan tersebut tidaklah membuat dakwah

Islamiyah menjadi terbengkalai atau tidak terlaksana. Dengan beberapa faktor penunjang yang terdapat di pesantren tersebut dapat menutupi dan menyeimbangi hambatan-hambatan tersebut.

## 2. Faktor Penunjang dan Penghambat Dakwah Islamiyah Di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Adapun faktor penunjang kegiatan yang terdapat pada penelitian ini ialah fasilitas pondok pesantren yang memadai serta layak untuk digunakan sebagai penunjang utama kegiatan dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Al-Hikmah, para pengajar yang memiliki kemampuan keagamaan yang tinggi karena berpendidikan tinggi dapat memperlancar dakwah Islamiyah dari segi kualitas pengajaran dan pengalaman, dan biaya pendidikan yang rendah serta adanya badan organisasi yang bertanggung jawab atas logistik dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah.

Pondok Pesantren Al-Hikmah memiliki berbagai fasilitas yang berguna untuk menjadi penunjang lancarnya kegiatan dakwah Islamiyah, pesantren tersebut memiliki berbagai fasilitas seperti masjid, ruang kelas yang memadai, asrama yang layak, lapangan yang luas, perpustakaan, serta fasilitas lainnya yang dapat berguna untuk kegiatan dakwah Islamiyah serta kenyamanan proses belajar mengajar. Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah juga sebagai pelengkap unsur-unsur pondok pesantren sebagaimana mestinya. Pondok Pesantren Al-Hikmah mempunyai masjid untuk sarana peribadatan dan kegiatan keagamaan, pondok (asrama) untuk tempat tinggal para santri yang rumahnya jauh dari pondok pesantren serta ruangan belajar yang lengkap dan memadai.

Pengajar (ustadz/ustadzah) Pondok Pesantren Al-Hikmah yang memiliki riwayat pendidikan yang tinggi juga menjadi salah satu faktor penunjang kelancaran kegiatan dakwah Islamiyah di pesantren tersebut, baik dari segi keberhasilan penyampaian pesan dakwah maupun dari segi pengalaman yang dimiliki oleh para pengajar.

Ustadz dan ustadzah yang menjadi pengajar didominasi oleh para alumni pondok pesantren dan hanya beberapa pengajar yang lulusan dari Madrasah Aliyah (MA). Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh para pengajar bukan hanya dilandasi oleh pendidikan agama yang didapat ketika di Perguruan Tinggi namun sudah memiliki landasan dasar agama karena juga memiliki riwayat pendidikan agama di pondok pesantren. Perguruan Tinggi yang menjadi riwayat pendidikan para pengajar meliputi Perguruan Tinggi dalam negeri maupun luar negeri seperti Al-Azhar Kairo Mesir, IAIN Antasari Banjarmasin, UNISKA Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. Ada juga beberapa pengajar yang hanya lulusan dari pesantren, yakni Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin dan Pondok Pesantren Gontor.

Faktor penunjang berikutnya ialah biaya pendidikan yang rendah. Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak menaruh biaya untuk pendidikan para santri, sejak pertama kali dibangun hingga berkembang seperti sekarang Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak pernah menetapkan biaya yang harus dibayar para santri untuk menuntut ilmu. Bahkan mulai segaram sekolah, tempat tinggal (asrama), makan, sampai fasilitas lainnya pesantren memberikan dengan cuma-cuma. Terlebih lagi untuk santri yang kurang mampu atau anak yatim piatu pesantren bahkan

menyantuni mereka tersebut. Dengan biaya yang rendah bahkan dapat dikatakan gratis tentunya dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan dan kelancaran dakwah Islamiyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah dari segi minat santri untuk tetap menuntut ilmu di pesantren tersebut karena terlepas dari biaya pendidikan yang mahal. Dapat dikatakan, dari segi pendanaan Pondok Pesantren Al-Hikmah cukup memiliki, itu artinya logistik dakwah dari segi pendanaan Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak ada bermasalah, karena banyak bantuan dana dari kerabat pengasuh dan dana dari Yayasan Masjid Al-Hikmah, terlebih lagi dana pribadi dari KH. Abdurrahman Shiddiq.

Ringannya biaya pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah juga tidak terlepas dari peran Yayasan Masjid Al-Hikmah yang dikelola dengan baik sehingga penyaluran dana yang dipergunakan untuk fasilitas pondok pesantren dapat dipertanggung jawabkan dengan baik, serta kepengurusan logistik dakwah yang dipegang oleh ustadz dan ustadzah yang berpengalaman dari segi pendidikan dan dari segi pengalaman dakwah Islamiyahnya. Adanya badan organisasi yang bertanggung jawab atas logistik dakwah dapat memperlancar kegiatan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan, terutama untuk masalah pendanaan, hal ini dipegang oleh Yayasan Masjid Al-Hikmah.

Faktor penghambat dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Al-Hikmah yang terdapat pada penelitian ini ialah pandangan masyarakat tentang keadaan pengajaran dan kegiatan serta keadaan pondok pesantren tersebut, dan para pengajar yang tidak semua bertempat tinggal di pesantren sehingga sering sedikit menghambat kegiatan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan dan pandangan

masyarakat awam tentang paham keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

Para pengajar, ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak semuanya bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren tersebut, sehingga hal ini sering kali menjadi faktor penghambat dakwah Islamiyah dari segi kelancaran rutinitas dakwah Islamiyah. Seperti halnya ketika salah seorang ustadz ada yang tidak bisa mengajar kitab kuning karena ada halangan atau pun sakit, maka untuk ustadz pengganti sering kali tidak ada karena ustadz yang lain juga sibuk mengajar di kelas dan sebagian ustadz yang lainnya belum datang karena tempat tinggal yang jauh dari pondok pesantren. Jika seandainya semua pengajar bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren maka hal-hal tersebut dapat segera diatasi dengan kesiapan ustadz atau ustadzah di pondok pesantren.

Sebagian masyarakat awam yang menganut paham seperti paham organisasi keagamaan Nahdatul Ulama (NU) menganggap bahwa Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah pondok pesantren yang menganut paham keagamaan seperti paham organisasi Muhammadiyah dikarenakan di pondok pesantren tersebut tidak terdapat maulid habsy, peringatan maulid dan peringatan isra mi'raj. Sebagian masyarakat awam lainnya menganggap bahwa pesantren Al-Hikmah adalah pondok pesantren yang menganut paham keagamaan Muhammadiyah menganggap bahwa pondok tersebut menganut paham keagamaan seperti paham Nahdatul Ulama (NU) karena masjid yang ada di pesantren tersebut memiliki mimbar khotbah seperti mimbar nya orang-orang Nahdatul Ulama (NU). Hal tersebut menjadi penghambat dakwah Islamiyah dari segi pengembangan pondok

pesantren tersebut, yakni sedikitnya peminat orang tua untuk menyekolahkan anak mereka ke Pondok Pesantren Al-Hikmah, padahal pihak pondok pesantren sama sekali tidak menetapkan aliran keagamaan yang ditetapkan di pesantren tersebut. Semua itu terjadi karena kurangnya sosialisasi dari Pondok Pesantren Al-Hikmah kepada masyarakat tentang apa saja yang ada di pondok pesantren tersebut.

### 3. Hasil Yang Telah Dicapai dari Dakwah Islamiyah Di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ada beberapa hasil yang telah dicapai dari dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Al-Hikmah, yakni tumbuhnya rasa kesadaran dan mengamalkan beragama para santri, tumbuhnya rasa ukhuwah Islamiyah, meningkatnya minat santri untuk mempelajari ilmu agama, dan adanya kaderisasi juru dakwah.

Tumbuhnya rasa kesadaran beragama oleh para santri Pondok Pesantren Al-Hikmah dapat dilihat dari segi kesadaraannya dalam beribadah menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Ketika adzan berkumandang para santri beramai-ramai menuju masjid untuk melaksanakan kewajiban sholat. Bukan hanya sholat dzuhur saja, bahkan sholat lima santri yang bertempat tinggal juga datang dan berkumpul untuk sholat di Masjid Al-Hikmah bersama santri yang tinggal di asrama dan sebagian santri yang jauh jarak tempat tinggalnya dari pondok pesantren terkadang juga ikut sholat berjama'ah di Masjid Al-Hikmah menggunakan sepeda motor, terlebih lagi pada malam jum'at. Dapat dilihat juga dari segi akhlak dan sopan santun terhadap pengasuh, ustadz dan ustadzah serta



kepada sesama santri. Mereka sadar bahwa agama Islam mengajarkan akhlak dan sopan santun sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Pengamalan keagamaan yang tumbuh pada santri Pondok Pesantren Al-Hikmah bukan hanya mereka dilakukan ketika berada di lingkungan pondok pesantren saja, namun ketika mereka berada di tengah-tengah masyarakat mereka pun dapat mengamalkan ajaran agama yang mereka dapatkan dari dakwah Islamiyah yang ada di pondok pesantren dimana mereka menuntut ilmu. Mereka dapat mengamalkan ajaran agama melalui beberapa kegiatan di Masyarakat misalnya menjadi imam tarawih ketika bulan Ramadhan, berpartisipasi dalam penyelenggaraan jenazah, mengajar anak-anak baca tulis alquran di TPA Al-Hikmah dan kegiatan keagamaan kemasyarakatan lainnya. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa dakwah Islamiyah yang dilaksanakan Pondok Pesantren Al-Hikmah menumbuhkan rasa kesadaran dan mengamalkan beragama kepada para santri.

Rasa ukhuwah Islamiyah atau rasa persaudaraan antar sesama muslim yang tumbuh pada santri Pondok Pesantren Al-Hikmah dapat terlihat dari kebersamaan yang mereka tanamkan ketika bergotong-royong dan ketika berteman satu sama lain serta saling membantu ketika ada salah satu santri tertimpa musibah, maka para santri bersama-sama membantu untuk meringankan beban santri tersebut baik berupa segi moril maupun materil dan hal tersebut juga dilakukan oleh para pengajar Pondok Pesantren Al-Hikmah. Tumbuhnya rasa persaudaraan antar sesama muslim ini tentunya juga dikarenakan adanya sebuah keberhasilan dakwah Islamiyah di pondok pesantren tersebut.

Hasil yang telah dicapai dari dakwah Islamiyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah selanjutnya ialah adanya kaderisasi juru dakwah. Dengan visi dan misi untuk mencetak para santri menjadi tahfiz Alquran, pondok pesantren tersebut juga menginginkan santrinya agar menjadi seorang juru dakwah baik dari segi lisan, tulisan, serta perbuatan. Para santri yang dilatih setiap hari Kamis dan hari Sabtu dituntut untuk mampu menyampaikan ceramah yang mereka tulis sendiri isi ceramahnya dan menghafal isi ceramah tersebut ketika pelatihan ceramah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Para santri dituntut untuk mengarahkan ilmu agama yang telah dituntutnya dan Alquran yang telah dihapalkannya dapat menjadi materi dakwah dalam latihan ceramah tersebut.

Dari beberapa analisis di atas tampaklah bahwa, tujuan dan arah berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Kecamatan Banjarmasin Selatan melalui visi dan misinya tidak terlepas dan tidak berbeda dari tujuan utama pondok pesantren pada umumnya, yakni untuk pendidikan ilmu agama Islam, mencetak para ulama, serta untuk kepentingan dakwah Islamiyah. Semua itu terbukti dengan adanya berbagai dakwah Islamiyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah serta dapat dilihat hasil yang dicapai dari kegiatan dakwah Islamiyah tersebut.